

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Teater Gaspon

#### 1. Profil Teater Gaspon

Penelitian ini dilakukan di Teater Gaspon yang beralamat di Desa Blimbing Kidul Rt 06/ Rw 03, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

#### 2. Sejarah Berdirinya Teater Gaspon

Teater Gaspon merupakan sebuah wadah kesenian atau karya-karya yang dimiliki anak muda di Desa Blimbing Kidul. Teater Gaspon ini berdiri dibawah naungan komunitas Gaspon, komunitas Gaspon merupakan kumpulan pemuda-pemuda di daerah dukuh poncol. Komunitas Gaspon berdiri tahun 2004 yang diketuai oleh Mas Lukman Amir, dan pada tahun 2022 ketua komunitas gaspon diganti oleh Mas Arif Budi Mulyanto. Komunitas ini merupakan salah satu komunitas yang ada di Desa Blimbing Kidul. Blimbing Kidul Dibagi menjadi dua yang satu namanya wetan kali yang satu kulon kali. Yang berada di kulon kali itu dinamakan Komunitas Gaspon. Komunitas ini setiap satu tahun sekali atau dua tahun sekali selalu mementaskan orkes dangdut yang dilaksanakan di lapangan gaspon yang berada di Desa Blimbing Kidul.<sup>1</sup>

Para pemuda-pemuda desa Blimbing kidul terutama kulon kali selalu menonton dari mulai anak kecil sampai besar itu menonton dangdutan. Dangdutan itu berisi orang-orang atau pemuda-pemuda pada mabuk dan nyawer, sedangkan disitu ada anak-anak yang menontonnya. Salah satu anggota dari komunitas gaspon melihat itu sangat miris dan berfikir apa jadinya anak-anak muda ini melihat orang dewasa pada mabuk dan dia ikut melakukan perbuatan itu. Salah satu anggotanya memiliki ide untuk membuat teater gaspon . ide tersebut disampaikan kepada semua komunitas gaspon pada saat melaksanakan rapat. Beberapa anggota pada setuju dengan dibentuknya teater gaspon. Teater gaspon ini dibentuk agar para anak/ atau pemuda didesa Blimbingkidul yang mempunyai karya atau kesenian bisa dilakukan diteater gaspon.

---

<sup>1</sup> Hanafi Yazid, Wawancara oleh peneliti, 3 Maret 2024, Transkrip.

Nama Teater Gaspon itu diambil dari teater merupakan sebuah kesenian atau karya karya yang dimiliki seseorang ,yang dipentaskasn diatas panggung dan dilakukan dengan cara berdialog sedangkan gaspon ini diambil dari kata komunitas gaspon dalam arti generasi anak poncol. Jadi yang mengikuti teater ini kebanyakan pemuda-pemuda di dukuh poncol makanya dinamakan teater gaspon.<sup>2</sup>

Anggota yang pertamakali mendirikan teater Gaspon ini bernama Khanafi Yazid. merupakan sesepuh diteater gaspon. Teater ini dibentuk pada tahun 2018 sampai sekarang masih aktif didalam kesenian. Teater Gaspon ini ada beberapa bagian yang pertama yaitu kesenian atau pementyasana drama dan keagamaan yaitu seperti grup rebana yang dibawah naungan remaja ikastan Baitul Rohmat di musholla poncol semua yang melakukan rebana anggota teater gaspon . disini tetaer gaspon dalam pengembangan dakwah merekan melalui pementasan drama atau teater dan grup rebana. Tidak hanya itu teater gaspon ini didirikan dimana anak muda yang mempunyai keahlian untuk melukis kaligrafi atau memiliki ide yang ide-ide kreatif lainnya untuk dilakukan diteater gaspon agar mereka para pemuda didalam kehidupanya itu dilakukan dengan kegiatan yang positif-positif aja, makanya teater gaspon ini didirikan.<sup>3</sup>

### 3. **Visi dan Misi Teater Gaspon**

Teater Gaspon merupakan grup teater yang dibawah naungan komunitas Gaspon, grup teater terkenal dengan grup yang didalamnya beranggotakan anak muda-muda zaman sekarang, seseorang ketua atau sesepuh yang mendirikan teater ini mempunyai ajaran islam yang begitu kental, agar anak muda zaman sekarang tidak melenceng dari ajaran islam sekarang dikarenakan pergaulan yang salah maka dari itu teater ini mengajarkan atau mengembangkan dakwah melewati dengan adanya pementasan atau kegiatan tertentu. Teater Gaspon memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

#### a. **Visi**

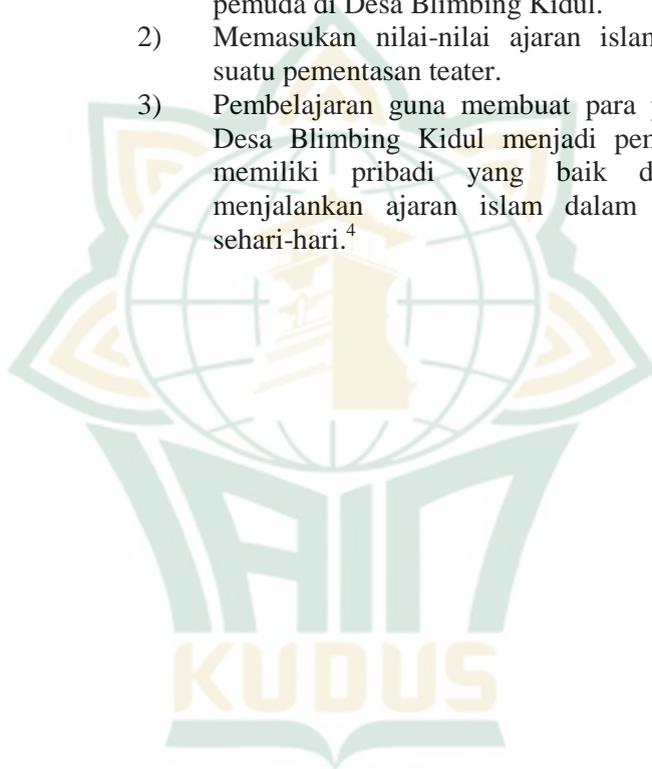
- 1) Menjadikan kesenian teater sebagai media untuk berdakwah.

---

<sup>2</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>3</sup> Yazid, Wawancara oleh peneliti, 3 Maret 2024, Trasnkrip.

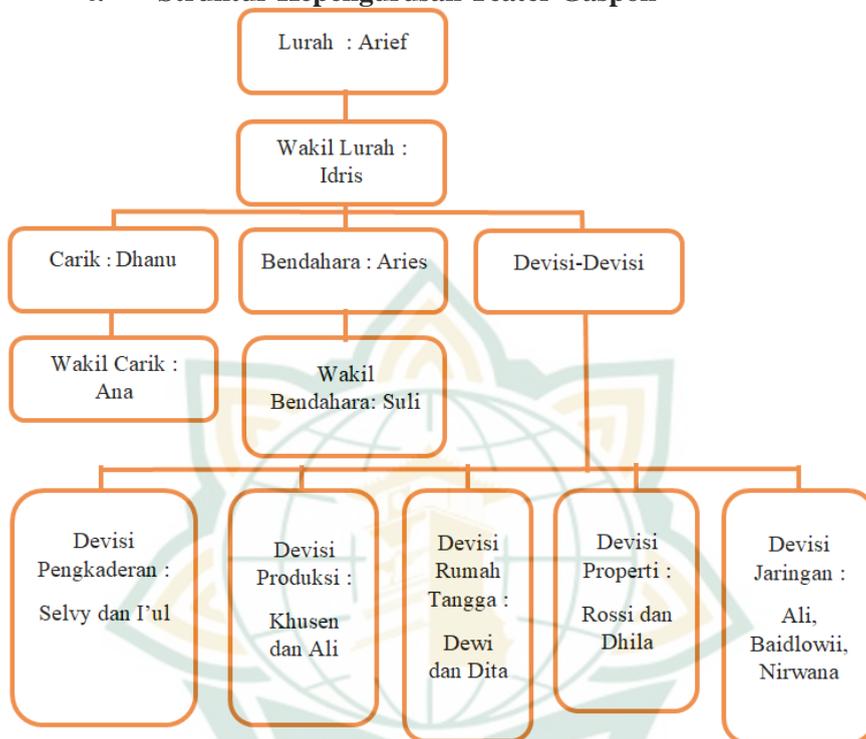
- 2) Menjadikan kesenian teater sebagai sarana pembelajaran mengenai teori dalam kehidupan.
  - 3) Menjadikan kesenian teater sebagai wadah untuk para pemuda agar menjadi kreatif dan yang mempunyai bakat bisa dikembangkan di teater gaspon.
- b. **Misi**
- 1) Mengenalkan kesenian teater kepada para pemuda di Desa Blimbing Kidul.
  - 2) Memasukan nilai-nilai ajaran islam kedalam suatu pementasan teater.
  - 3) Pembelajaran guna membuat para pemuda di Desa Blimbing Kidul menjadi pemuda yang memiliki pribadi yang baik dan selalu menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Diambil di Dokumen Teater Gaspon, 20 Maret 2024.

#### 4. Struktur Kepengurusan Teater Gaspon<sup>5</sup>



#### B. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Manajemen Strategi Dakwah Teater Gaspon Dalam Membimbing Sikap POSitif Pemuda Desa Blimbing Kidul Melalui Karya Seni.

Manajemen strategi membahas tentang gambaran luas. Pokok penting dalam manajemen strategi yaitu membahas tentang tujuan dari suatu organisasi, sumber daya, agar sumber daya yang didalamnya digunakan secara efektif untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi tersebut. Manajemen strategi merupakan suatu bentuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengevaluasian terhadap suatu keputusan melalui fungsi yang mengarahkan organisasi mencapai suatu tujuan. Didalam melakukan manajemen strategi yang dimiliki Teater Gaspon ini dapat mengembangkan dakwah

<sup>5</sup> Diambil di Dokumen Teater Gaspon.

kepada pemuda yang ada di Desa Blimbing Kidul agar para pemuda memiliki sikap positif dalam kehidupan.

Teater Gaspon merupakan sebuah organisasi dibidang kesenian yang dimiliki oleh para pemuda di Desa Blimbing Kidul. Teater ini digunakan agar para pemuda yang berada di Desa Blimbing kidul mempunyai kegiatan yang positif didalam kehidupan kesehariannya. Tidak hanya itu teater gaspon ini salah satu teater yang berada didesa, dengan adanya teater gaspon ini kehidupan pemuda didesa menjadi lebih baik. Seperti pengembangan dakwah yang ada di teater gaspon, teater ini tidak hanya digunakan sebagai hiburan saja akan tetapi teater ini digunakan sebagai sarana untuk pengembangan dakwah kepada pemuda diDesa Blimbing Kidul. Adapun manajemen yang di terapkan di Teater Gaspon dalam mengembangkan Dakwah terhadap pemuda di Desa Blimbing Kidul yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan ( *Planning* )

Tujuan atau usaha apapun yang dilakukan bisa berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan jika sudah direncanakan secara matang-matang sebelumnya. Adapun perencanaan awal di Teater Gaspon yaitu di mulai tujuan awal, strategi, serta sumber daya manusiannya. Teater Gaspon telah mempersiapkan perencanaan kegiatan dakwah dalam membimbing sikap positif para pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara dari sesepuh yang ada didalam teater yaitu Bapak Khanafi Yazid dan Arief Budi Mulyanto selaku ketua mengatakan bahwa, untuk perencanaan yang sudah dilakukan oleh Teater Gaspon dilakukan setiap ada kegiatan atau setiap tahun, sehingga pada satu tahun itu kegiatan pengembangan dakwah itu dilakukan. Seperti tujuan utamanya yaitu membangun anak muda yang berkualitas dan selalu menganut ajaran isalm agar di terapkan dalam kehidupanya. Dalam mengembangkankan dakwah mereka para anggota merencanakan tema apa yang masuk dalamn dakwah agar bisa dianut para anak muda disana. Setiap satu tahun sekali diadakan santunan anak yatim tirakatan dan drama teater yang bernuansa keislaman mengajak dalam kebaikan.Suatu perencanaan yang baik atau disukai oleh para pemuda akan masuk kedalam

kehidupannya, sepertihalnya para pemuda suka dengan drama atau menonton film ,bagaimana ketua bisa melakukan pengembangan dakwah agar pemuda mau mendengar. Dengan adanya hobi yang pemuda sukai bisa dijadikan kegiatan pengembangan dakwah seperti halnya drama teater,nanti didalam pementasan para anggota masukan hadroh atau rebana yang dimainkan oleh anggota teater tersebut. Didalam pementasan juga butuh perencanaan agar materi yang disampaikan bisa masuk kedalam para pendengar.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen perencanaan oleh Teater Gaspon ialah pada ketua Teater dalam merencanakan kegiatan apapun itu bisa berjalan secara efektif dan efisien seperti halnya pengembangan dakwah. Tujuan dari perencanaan yang dilakukan adalah untuk menjamin pemahaman teori atau praktek dalam melakukan pengembangan dakwah melalui kegiatan drama agar tersampaikan kepada pemuda dan di terapkan dikehidupannya baik anggota maupun pemuda Blimbing Kidul.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses dimana strategi dan ide yang sudah diterapkan selama perencanaan dimasukan kedalam struktur organisasi, sistem dan lingkungan yang organisasi yang tepat membantu memastikan bahwa seluruh bagian organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien agar tercapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Organisasi ini sangat penting bagi suatu kelompok dan dibagi sesuai ketrampilan dan kemampuannya agar mereka kalau melakukan lebih menjiwai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khanafi Yazid menyatakan bahwa struktur yang sudah lengkap di dalam teater meliputi lurah, carek,devisi ada pembagian sendiri perdevisi,dan relawan atau anggota lain memberikan pengarahan dan bersikap baik saat menggelar budaya didalam

---

<sup>6</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

meragakan sudah teratur sehingga Teater Gaspon dianggap baik oleh Pemuda Di Desa Blimbing Kidul.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen organisasi oleh Teater Gaspon adalah memberlakukan fungsi manajemen organisasi sudah dilakukan di Teater Gaspon yaitu adalah lurah, carik, devisi, bendahara dan para anggota lain membantuk jalannya suatu acara di teater gaspon dalam pengembangan dakwah agar diterima oleh pemuda di Desa Blimbing Kidul dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya itu semua anggota juga berperan sesuai dengan kemampuannya agar karakter yang diperankan bisa dapat di cerna oleh pemuda sekitar.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari segala bentuk ide atau strategi yang sudah disusun sebelumnya dari mulai tingkat rendah atau sulit agar mencapai suatu tujuan organisasi. Teater Gaspon sudah membagi setiap devisi untuk membimbing anggota lain untuk menjalankan strateginya dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Arif Budi Mulyanto menyatakan :

*“Ketua mendorong berkumpulnya semua anggota untuk mengikuti acara yang sudah disiapkan Teater Gaspon dalam pengembangan dakwah”.*<sup>8</sup>

Ada beberapa hari sebelum acara dimulai para anggota teater berkumpul dan di beri penjelasan tentang teori, materi isi dalam sebuah drama dan praktik agar disaat acara dimulai para pemuda Desa Blimbing kidul mengerti isi dari sebuah pementasan yang sudah dilaksanakan.

Jika dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan oleh Teater Gaspon adalah

<sup>7</sup> Hanafi Yazid, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2024, Transkrip.

<sup>8</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

ketua menggerakkan semua para anggotanya untuk ikut dalam acara pagelaran yang sudah diterapkan dan disusun oleh Teater Gaspon. Kegiatan yang diberikan meliputi adanya rapat tentang isi dan materi dalam drama dalam pengembangan dakwah agar apa yang disampaikan melalui gerakan dalam pementasan bisa tersampaikan kepada pemuda Di desa Blimbing Kidul.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pemantauan ialah salah satu fungsi manajemen yang diperlukan untuk menjamin semua kegiatan perencanaan dan pelaksanaan berjalan mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam pengertian lain, pengawasan pada dasarnya ialah upaya untuk membimbing suatu pelaksanaan agar selalui mengikuti acara yang sudah direncanakan. Pengawasan melibatkan penetapan standar untuk aktivitas dan pengendalian, membandingkan hasil dengan standar, dan memeriksa aktivitas atau standar dalam aktivitas Teater Gaspon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Arif Budi Mulyanto menyatakan bahwa, pengawasan yang dilakukan yaitu dalam acara pementasan ketua selalu memantau anggota yang sudah main diatas panggung apakah yang di sampaikan dan diperagakan sesuai dengan alur cerita tersebut atau tidal, selain itu memantau kepada pemuda Desa Blimbing Kidul apakah dengan adanya pementasan ini semua warga atau pemuda bisa dating keacara untuk menonton.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan fungsi manajemen pengawasan dalam Teater Gaspon ialah pengaswasan di dalam yaitu semua anggota yang ikut dalam acara sudah siap dan hadir dalam pementasan dan setiap aktris sudah tau peran yang dibawakan isi yang disampaikan agar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dicapai, pengawasan dari luar yaitu ketua melihat semua pemuda desa Blimbing Kidul yang menonton atau dalam kegiatan tersebut mereka mampu menonton dengan baik dan apa yang

---

<sup>9</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

disampaikan bisa tersampaikan kepada pemuda Desa Blimbing Kidul.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam merawat pemuda di Desa Blimbing Kidul adalah Evaluasi prosesnya. Bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi menilai proses kegiatan dalam pengembangan dakwah sebelum, waktu pelaksanaan dan yang terakhir sesudah kegiatan serta mengukur sejauh mana anggota apakah melakukan peragakan dan percakapan dalam pementasan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan pemuda di Desa Blimbing Kidul apakah sudah menerapkan hal-hal baik yang sudah disampaikan sebuah acara kedalam kehidupan sehari-harinya.

Seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Khanafi Yazid menyatakan bahwa, evaluasi yang diberikan oleh Teater Gaspon pagi anggota teater, memberikan evaluasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan dalam bentuk menerangkan isi dalam suatu drama ataupun evaluasi kepada semua anggota agar mampu menjalankan semua tugasnya masing-masing yang bertugas rebana dalam pementasan juga harus udah siap isi yang disampaikan juga sudah bener agar mampu menarik minat nonton pada kegiatan yang sudah di siapkan untuk pengembangan dakwah pemuda di Desa Blimbing Kidul.<sup>10</sup>

Jika dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen evaluasi oleh Teater Gaspon adalah ketua memeberikan bimbingan kepada pemain atau pemuda yang main dalam teater tentang isi dan tugas masing-masing agar mampu menarik minst penonton dan gabung dalam pengembangan dakwah di Desa Blimbing Kidul.

Seni teater digunakan untuk sarana berkomunikasi dan hiburan. Usai mengikuti sejumlah acara yang diselenggarakan oleh Teater Gaspon ini memberikan makna dan pesan dakwah. Dakwah menggunakan kesenian teater ini sama halnya seperti

---

<sup>10</sup> Yazid, Wawancara oleh peneliti, 3 Maret 2024, Transkrip.

dakwah pada umumnya, yang membedakan adalah prosesnya bagaimana dalam mengembangkan dakwah itu berbeda-beda di sini banyak perlu disiapkan.

Peneliti mendapat informasi terkait pengembangan dakwah di pada pemuda di desa blimbing kidul dari wawancara idris yakni sebagai berikut terkait pengembangan dakwah melalui karya seni.<sup>11</sup>

*“Tidak ada perbedaan dalam berdakwah, hanya berbeda bagaimana cara menyampaikannya saja kalau di dalam teater itu kita melihat adegannya tidak hanya omongan semata”*

Hasil wawancara tersebut juga di perjelas oleh kak Arif Budi Mulyanto sebagai ketua Teater, yaitu sebagai berikut :<sup>12</sup>

*“Dakwah itu bisa disampaikan dimana saja, dengan adanya teater dakwah lebih berkarakter lebih banyak cara penyampaiannya dan bisa dilihat langsung oleh mad’unya”*

Penerapan menggunakan media teater ini bertujuan untuk menarik perhatian *mad’u* agar mau mendengarkan dan melihat perkembangan dakwah langsung. Karena target *mad’u* itu berusia muda yang seringkali goyang kepada dakwah biasa-biasa saja. Jadi dakwah menggunakan media kesenian teater ini merupakan suatu ide baru untuk menyampaikan pesan dan dakwah. Hal ini dilakukan agar *mad’u* lebih memperhatikan pesan yang disampaikan didalamnya. Ada beberapa jenis kesenian yang dilaksanakan dalam perkembangan dakwah diantara lain yaitu antara lain :

1) Seni Rupa

Karya seni menyampaikan berupa gambar, lukisan, ataupun media agar banyak

<sup>11</sup> idris, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>12</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

dengerti oleh mad'u. seni rupa merupakan kesenian yang dapat menyampaikan pesan kepada *mad'u* dari bentuk gambar lukisan atau patung. Dengan adanya kesenian ini dapat membuat orang lebih mengerti tentang dakwah yang disampaikan.

Seperti yang sudah dikatakan oleh Mas Arif Budi Mulyanto mengatakan yakni seni rupa yang dilakukan teater gaspon dalam pengembangan dakwah yaitu berupa patung atau gambar. Seperti pementasan yang berjudul “ Poenden “ disitu ada patung yang menggambarkan judulnya.<sup>13</sup>

#### Gambar 4. 1 Teater Gaspon Seni Rupa



Dengan adanya gambar atau patung mempermudah mad'u mengerti tentang isi dari pementasan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan bagian penting di teater gaspon dalam dakwahnya melalui karya seni. Gambar atau patung bisa mempermudah *mad'u* mengerti tentang isi yang ada didalamnya isi dari patung poenden itu agar pemuda tau bahwa poenden bias digunakan untuk kegiatan positif seperti yang selalu dilakukan yaitu berziarah.

<sup>13</sup> Khasanul Muna, Transkip.

## 2) Seni Suara

Seni yang dikomunikasikan melalui media bunyi seperti suara manusia, musik, seperti vocal dan peralatanya. Merupakan mucik merupakan hal yang penting didalam suatu pementasa dalam mengembangkan dakwah tidak hanya music suara yang dikeluarkan bermakna dalam isi dakwah yang telah disampaikan.

Seperti yang disampaikan mas Arif Budi Mulyanto yaitu suara didalam Teater Gaspon dalam mengembangkan dakwah itu penting karena *mad'u* tau tentang isi yang ada didalamnya dan pesan dakwah itu dari suara. Seperti cara dakwah yang dilakukan Teater Gaspon agar pemuda mau dan mengikuti dan mendengarkan ajarannya dengan mengadakan grup rebana yang sudah ditangung jawab oleh Kepala Desa Blimbing Kidul. Didalam Rebana juga mengandung unsur keislaman yang bisa mengajarkan *mad'u* atau pemuda di Desa Blimbing Kidul lebih menjadi pemuda yang lebih tentang ajaran islam. Rebana juga menjadikan para pemuda Blimbing Kidul dalam keseharian lebih bermakna dan digunakan untuk kegiatan positif. Semua yang memainkan itu pemuda Teater Gaspon.

### Gambar 4. 2 Teater Gaspon Seni Suara



Dari gambar dan penjelasan di atas dapat disimpulkan kegunaan Seni Rupa dalam Teater

Gaspon yaitu untuk mempermudah *mad'u* mengerti tentang apa yang disampaikan melalui suara seperti Rebana, didalam melakukan Rebana terdapat pesan dakwah yang disampaikan melalui lagunya, tidak hanya itu didalam pementasan suara itu bisa membuat *mad'u* lebih tau isinya dan pesan dakwah apa saja yang disampaikan agar bisa di terapkan di kehidupan pemuda, dengan adanya rebana pemuda lebih menggunakan keseharian untuk hal positif. Cara mudah untuk mengembangkan dakwah melalui hobi seseorang yaitu rebana banyak pemuda yang suka rebana bisa dikembangkan bakatnya melalui Teater Gaspon ini.

### 3) Seni Gerak

Karya seni yang disampaikan melalui media gerak seperti tari, drama, teater. Seni gerak merupakan kesenian yang bisa menyampaikan pesan dakwah melalui gerakan-gerakan seperti tari, dan teater keduanya merupakan efektif dalam menyampaikan dakwah. Karena didalam teater terdapat adegan-adegan yang mempraktikan sebuah kejadian atau mengandung pesan dakwah.

Berdasarkan wawancara kepada mas Arif Budi Mulyanto mengatakan bahwa seni gerak dalam Teater gaspon sering dilakukan tidak hanya itu Gerak merupakan kunci utama untuk mengembangkan dakwah melalui teater, agar *mad'u* tau tentang apa yang dijelaskan didalam teater tersebut gerakan seseorang bisa menggambarkan suatu karakter yang diperankan aktornya seperti gerakan tolong menolong atau gerakan saat berziarah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

**Gambar 4. 3 Teater Gaspon Seni Gerak**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teater gaspon dalam mengembangkan dakwah melalui seni gerak merupakan hal yang sangat relevan karena dengan adanya seni gerakan setiap pemuda tau mengerti tentang karakter aktor dalam mengembangkan dakwah apa yang diperagakan bisa mengandung hal kebaikan juga seperti gerakan menolong seseorang itu bisa masuk kedalam seni gerakn, gerakan tolong menolong atau yang dilakukan di judul poenden itu juga merupakan salah satu ajaran islam, sebagai manusia di harapkan saling tolong menolong.

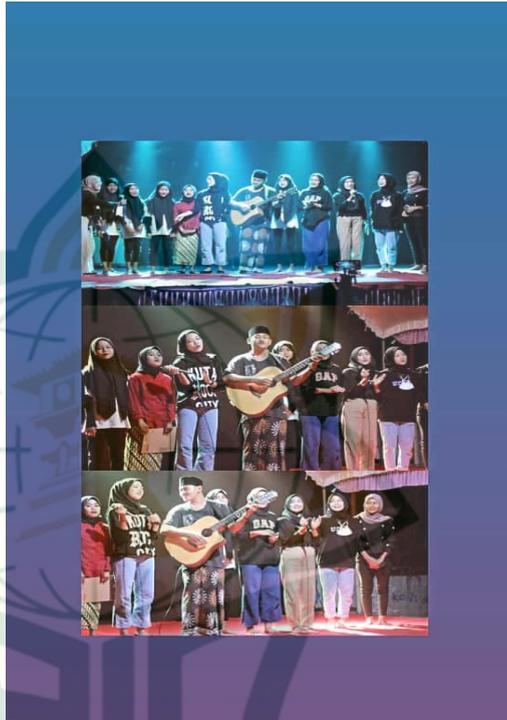
4) Seni Sastra

Sastra merupakan suatu seni yang cara menyampaikannya itu dengan puisi atau novel yang akan di salurkan kepada mad'u. karya seni ini sering kali dilakukan oleh para organisasi dalam menyapikan dakwahnya.

Berdasarkan wawancara dari Mas Arif Budi Mulyanto mengatakan seni sastra di teater gaspon diantara lain yaitu puisi yang di sellenggarakan setiap satu tahun sekali yaitu di bulan Ramadhan, yang bertema nuansa keislaman dan diawali dengan tadrus Al-

Qur'an, kegiatan ini dilakukan untuk mengisi kegiatan di bulan Ramadhan yang positif.<sup>15</sup>

#### **Gambar 4. 4 teater Gaspon Seni Sastra**



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan seni sastra didalam teater gaspon dengan mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca puisi yang bertema keislaman membuat pemuda di Desa Blimbing Kidul selalu melakukan hal positif di waktu bulan ramadhan.

#### 5) Seni Teater

Kegiatan teater ini yang merupakan kegiatan utama didalam judul ini. Teater merupakan seseorang yang berdialog satu sama lain sesuai dengan naskah yang dia mainkan.

Berdasarkan wawancara mas Arif Budi Mulyanto seni Teater dalam Teater Gaspon

<sup>15</sup> Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

merupakan kegiatan utama seperti dalam teater poenden yang sudah dipentaskan ,teater ini menjelaskan tentang seseorang yang mau menggusur poenden yang ada di desanya namun dengan adanya teater ini mereka tidak jadi menggusurnya dikarenakan poenden itu tempat untuk berdakwah para masyarakat dan pemuda di desa Blimbing Kidul digunakan untuk acara yang menjelaskan tentang keislaman.

**Gambar 4. 5 Teater Gaspon Seni Teater**



Dari wawancara diatas dapat disimpulkan seni teater dalam teater gaspon yankni kegiatan penting yang digunakan untuk mengembangkan dakwahnya melalui karya seni seperti adanya pentas yang berjudul poenden ini menjelaskan berapa pentingnya punden untuk dakwah di pedesaan jangan sampai kalau digusur poenden selalui mengadakan acara seperti pengajian yang selalu di laksanakan setiap satu tahun sekali ini bisa dijadikan sebagai tempat dalam berdakwah.

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa jenis seni yang dilakyukan dalam perkembangan dakwah teater gaspon yaitu yang pertama seni rupa yaitu adanya patung bisa digunakan untuk media dakwah dalam gambar patung bisa menjelaskan makna seperti poenden bisa menjelaskan bahwa pesan dakwah yang di

sampaikan nanti berjudul poenden, yang kedua yaitu seni suara menghasilkan bunyi atau suara seperti dalam teater aktor pasti mengeluarkan suara agar *mad'u* tau pesan dakwah apa yang disampaikan oleh aktor agar pemuda mau menerapkan dalam kehidupannya diambil sisi baiknya, yang ketiga seni gerak ,seni gerak yang dilakukan tetaer gaspon dalam mengembangkan dakwah yaitu dengan kegiatan rebana yang dilakukan oleh anak gaspon isi dari lagu yang dimainkan mengajarkan ajaran islam atau pesan-pesan dakwah, yang ke empat yaitu seni sastra yang dilakukan oleh tetaer gaspon dalam menyampaikan dakwahnya yaitu dengan tadarus Al-qur'an dan pentas puisi yang dilakuykan setiap bulan puasa isi dari puisi tersebut mengajak kebaikan, dan yang terakhir seni teater yang dilakukan teater gaspon yaitu menggelar teater yang berjudul poenden dalam mengembangkan dakwah liwat berdialog satu sama lain sesuai naskah yang sudah di terapkan.

## 2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Teater Gaspon Dalam Membimbing Sikap POSitif Pemuda.**

Enable merupakan faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, faktor yang menghambat suatu adanya kemajunya dinamakan faktor penghambat. Berikut yang merupakan faktor yang mendorong dan menghambat adanya pengembangan dakwah melalui karya seni terhadap pemuda di Desa Blimbing Kidul yang dihadapi seperti yang di sampaikan Bapak Khanafi Yazid dan Kak Arif Budi Mulyanto, yaitu :<sup>16</sup>

### a. Faktor Pendukung

- 1) Teater Gaspon dibawah naungan Komunitas gaspon yang sudah terdaftar di disbudbar ( Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ) jadi keberadaan Teater Gaspon tidak asing lagi di Desa Blimbing Kidul dan sudah banyak

---

<sup>16</sup> Yazid, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2024, Transkrip.

diketahui banyak orang. Dengan adanya sertifikat ini membuat mudah untuk para pemuda gabung dan menonton pentas atau kegiatan yang sering digelar di Desa.

**Gambar 4. 6 Sertifikat Komunitas Gaspon**



- 2) Teater Gaspon Juga memiliki rebana khusus yang memainkan rebananya anggota dari teater gaspon. Dan rebana itu dilindungi oleh Kepala Desa Blimbing Kidul jadi dengan adanya teater ini membuat dampak positif bagi anak pemuda di Desa Blimbing Kidul. Seperti rebana sebelum ada teater para pemuda pada main atau sering menggunakan kegiatannya yang tidak penting, tetapi sekarang kegiatan keseharinya diisi dengan kegiatan yang positif.

Gambar 4. 7 Pengurus Keanggotaan Rebana

KEWAJIBAN SENIMAN		
1.	Tidak melakukan kegiatan kesenian yang anti Pancasila	
2.	Tidak melakukan kegiatan kesenian yang tidak bermoral tidak susila atau tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia	
3.	Berusaha mempertinggi mutu kesenian Indonesia	
4.	Memberantas pengaruh kebudayaan asing yang dapat merusak kebudayaan Nasional	
5.	Turut membantu program pemerintah melalui kegiatan kesenian dalam membangun.	
SUSUNAN PENGURUS DAN KEANGGOTAAN REBANA MUSIK ANAK MUDA " GASPON " Desa Blimbing Kidul Rt. 06/03 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus		
<b>A. PENGURUS</b>		
1. Peindung	: Kepala Desa Blimbing Kidul	
2. Penasehat	: 1. Ketua RT 2. Ali Sastro Salono	
3. Ketua I	: Lukman Amir	
4. Ketua II	:	
5. Sekretaris I	: Rama Wanto	
6. Sekretaris II	:	
7. Bendahara	: Hanafi Yazid S.Kom.I.	
8. Seksi-Seksi	:	
<b>B. KEANGGOTAAN</b>		
1. Sutomo	13. Solikul Rohman	25. Haryadi
2. Artis Hariyanto	14. M Abdul Kechim	26. Ahmad Wahono
3. Narin Wahyudi	15. M Duri Nawawi	27. Munadi Syahbandani
4. Niko Setiawan	16. Prabowo Susilo	28. Hendri Toni A
5. Supandi Mulyono	17. Taufiq	29. M Arifin
6. M Arifin	18. Didik Kurniawan	30. Ahmad Arfianto
7. Eko Supriyono	19. Wawan Kurniawan	31. Robby
8. Juni Budiarto	20. Bayu Hendriyanto	32. Hari Susanto
9. Abdul Manan	21. Prasetyo	33. Okky Bayu W
10. Agus Santoso	22. Rubiyanto	34. Arief Erianto
11. Seka Budiharwo	23. Hifna Maulana	35. Eli Purmomo
12. Agung Wijaya	24. Selamet Hariyanto	

- 3) Selanjutnya faktor pendukung dari setiap kegiatan yang diadakan ini memiliki sisi positif untuk para pemuda dan pada akhirnya banyak pemuda yang berminat dalam kegiatan yang di gelar oleh Teater Gaspon, tidak hanya itu anggota teater gaspon ini seorang pemuda yang kreatif dan inofatif banyak ide-ide yang mereka salerkan ke dalam teater gaspon, seperti pemuda yang suka kaligrafi dikasih wadah untk kaligrafi di Teater Gaspon jadi Teater ini sebuah teater bisa sebagai tempat untuk bakatnya kegiatan yang dilakukan Teater Gaspon Ini memiliki nilai positif dalam kehidupan. Dalam pementasan selalui disisipkan nilai keislaman diajarkan hal kebaikan seperti selalu tolong menolong kepada semua masyarakat, dan juga dulu banyak pemuda yang sering pada mabuk atau sholatnya kurang teratur dengan dibentuknya teater yang selalu mengembangkan dakwahnya melalui drama, melalui puisi yang diselenggarakan setiap bulan puasa, dan mengadakan santunan anak

yatim dan piatu tidak , para orang yang sudah sepuh menjadikan pemuda tau adanya nilai-nilai keislaman yang sangat penting dalam kehidupan yang sebaiknya di terapkan dalam kehidupannya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor usia merupakan hambatan bagi teater dalam mengembangkan dakwah. Pada zaman sekarang banyak pemuda yang sudah pada berumah tangga jadi menjadikan kekurangan anggota atau pemuda di Desa Blimbing Kidul karena mereka memiliki kesibuk tersendiri seperti bekerja dan menghabiskan waktunya bersama keluarganya.
- 2) Faktor kedisiplinan para anggota karena banyak anggota yang sudah pada pekerja jadi ketika rapat para pemuda kadang telat atau tidak tepat waktu. Waktu merupakan hal penting dialam suatu acara.
- 3) Kurangnya pengetahuan tentang keagamaan jadi di saat para pemuda memainkan hal yang penting atau mengajarkan suatu keislam itu sangat susah dikarenakan faktor teman contoh seperti rukun islam atau imam disuatu saat ada acara yang menyebutkan ada berapa rukun islam atau iman tetapi pemuda pada lupa dikasrenakan salah pergaulan menjadikan hal yang negative untuk pemuda.
- 4) Faktor teman juga sangat penting dalam mengembangkan dakwah di desa pada dasarnya pemuda dedesa itu minim banget tentang keagamaan dikarenakan salah pergaulan atau sering main hand phone. Didalam hand phone itu ada sisi negative dan positif , sisi positifnya yaitu mengetahui berita tentang hal kebaikan atau quite mengajarkan kebaikan dalam kehidupan atau mendengarkan ceramah dan sisi negatifnya yaitu di buat bermain tik tok atau ig yang di dalamnya pasti ada sisi negatifnya. Dan juga masyarakat Desa Blimbing Kidul ini setiap tahun pasti mengadakan tontonan dangdut jadi para anak muda yang dulunya ndak tau tentang

dangdut diajak temanya jadi ikut itu merupakan faktor penghambata Teater Gaspon Dalam Pengembangan Dakwah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam melaksanakan kegiatan dalam sebuah organisasi memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dapat dijadikan sebagai bentuk dorongan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga bisa jadi menjadi pemicu tidak berjalannya suatu organisasi. Adapun faktor pendukung di Teater Gaspon diantaranya Teater Gaspon di bawah naungan Komunitas Gaspon diaman Komunitas ini sudah memiliki sertifikat legal dan pada akhirnya banyak masyarakat yang mengakui keberadaanya, memiliki tim rebana khusus yang dilindungi oleh Kepala Desa Blimbing Kidul, acara yang diselenggarakan selalui menarik minat para pemuda di Desa tersebut, nilai keislaman yang terkandung didalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat Teater Gaspon diantara lain faktor usia, faktor kedisiplinan, faktor kurangnya pengetahuan tentang agama dan yang terakhir faktor teman dan media sosial.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Strategi Teater Gaspon Dalam Pengembangan Dakwah melalui Karya Seni Terhadap Pemuda di Desa Blimbing Kidul telah mendapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

#### **1. Analisis Manajemen Strategi Teater Gaspon Dalam Pengembangan Dakwah Terhadap Pemuda di Desa Blimbing Kidul**

Teater Gaspon merupakan sebuah wadah kesenian atau karya-karya yang dimiliki anak muda di Desa Blimbing Kidul. Teater Gaspon ini berdiri dibawah naungan Komunitas Gaspon. Teater ini berdiri pada tahun 2018 yang mendirikan Hanafi Yazid sesepuh dari Teater ini. Dibentuk karena keinginan Hanafi Yazid untuk mengembangkan Dakwah melewati Teater. Agar para pemuda Blimbing Kidul menyalurkan bakatnya didalam teater saja. Banyak pemuda di pedesaan yang suka menonton dangdung dari

mulai anak kecil sampai orang dewasa. Jadi Hanafi Yazid berfikir minim sekali anak-anak kecil ini menonton orang pada mabuk jadi Hanafi mendirikan Teater tersebut biasa pemuda di sana mempunyai kegiatan lain yang positif. Ada beberapa cara dalam dakwah yaitu meliwat grup rebana, pementasan teater, dilakukan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap minggu sekali agar para pemuda di Desa Blimbing Kidul dalam kehidupannya selalu menganut ajaran islam yang pertama yaitu kebaikan sesama manusia.

Menurut Roundledge yang dikutip oleh Zulpi Ardiasyah dalam skripsi manajemen strategi adalah suatu titik temu yang dirancang oleh suatu organisasi dan sumber daya melalui suatu keahlian internalnya dan peluang resiko yang akan dilalui melalui lingkungan eksternal. Didalam manajemen memiliki rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi semua rangkaian kegiatan itu dalam rangka memberdayakan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah di terapkan. Dengan menerapkan ke empat fungsi manajemen tersebut, maka Teater Gaspon dapat mengimplementasikan ke dalam beberapa program kegiatan yang ada, agar ketua lebih mudah untuk mengembangkan Dakwah melalui karya seni terhadap pemuda di Desa Blimbing Kidul.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu hal yang utama dalam sebuah organisasi, karena dibentuk sebelum adanya pelaksanaan program yang ada di Teater Gaspon. Adapun perencanaan awal di Teater Gaspon yaitu di mulai tujuan awal, strategi, serta sumber daya manusiannya. Tujuan awal Teater Gaspon yaitu membangun anak muda yang berkualitas dan selalu menganut ajaran isalm agar di terapkan dalam kehidupannya, agar bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Perencanaan pada tahap awal ini membuat tema yang menarik agar para pemuda mau mendengarkan sebuah pesan dakwah yang di sdampaikan melewati kegiatan yang dilakukan oleh Teater Gaspon.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Yazid, Transkip.

Pada tahap selanjutnya yaitu merencanakan strategi. Strategi di Teater Gaspon Dalam Pengembangan Dakwah yaitu membuat suatu program yang sering kali di sukai oleh anak muda atau sesuai hobi ada muda agar anak muda tertarik dalam mendengarkan pesan dakwah meallui kegiatan tersebut. Seperti halnya teater , rebana dan juga di teater gaspon sering dilakukan acara tirakat untuk memper erat persaudaraan serta saling bersilaturahmi. Selain itu pembentukan sumber daya manusia di Teater Gaspon Yaitu semua anggota teater gaspon dan juga semua pemuda di Desa Blimbing Kidul, otomatis mereka sudah menjadi anggota Teater Gaspon.

Fungsi manajemen yang utama ini memang berfokus pada tujuan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan nanti, agar organisasi bisa hidup, serta dapat mempengaruhi hal yang positi. Pada dasarnya pelaksanaan, perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dalam pengambilan keputusan karena dapat mempertimbangkan suatu masalah yang ada di sebuah organisasi.<sup>18</sup> Teknis perencanaan dapat dikoordinasikan melalui rapat antara pemimpin dan semua anggota yang terkait untuk membahas rencana kerja dan anggarannya.<sup>19</sup>

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap perencanaan di teater Gaspon telah mengkoordinasikan perihal tujuan suatu organisasi, strateginya, serta sumber manusianya. Perencanaan mengacu bagaimana membangun anak muda yang berkualitas dan selalu menganut ajaran isalm agar di terapkan dalam kehidupannya, agar bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Selain itu, berbagai kegiatan yang telah direncanakan dapat meningkatkan kualitas anak muda yang selalu menuju kedalam kebaikan serta menganut ajaran islam di dalam kehidupannya tidak begitu saja. Tanpa adanya perencanaan, maka organisasi tidak

---

<sup>18</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 58.

<sup>19</sup> Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: Pt . Pustaka Baru, 2023), 42.

akan bisa berjalan sesuai keinginan, karena tidak taruh arah dan tujuannya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Tahap kedua dari fungsi manajemen yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian ini melibatkan masyarakat yang ada disekitar yang akan menjalankan perencanaan-perencanaan yang akan dibuat. Tanpa dibentuknya suatu kelompok, maka semua perencanaan tidak akan berjalan sesuai apa yang sudah di tetapkan. Karena, semua pemuda akan menjalankan tugas masing yang sudah direncanakan.

Pembentukan Pengorganisasian di Teater Gaspon itu yaitu melalui musyawarah semua anggota teater. Yang di bentuk meliputi carek,wakil carek,lurah, dan setiap bagian sudah ada yang mengatur dinamakan devisi, seperti tat sound itu udah ada yang mengatur di teater gaspon. Meskipun sudah dibentuk kepengurusan tetapi semua anggota juga ikut serta untuk mempersiapkan semua acara, saling membantu satu sama lain. Jadi hal ini dilakukan agar organisasi kedepannya lebih baik dan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dan bisa berjalan dengan lancer saat pengembangan dakwah.<sup>20</sup>

Tahap manajemen dua ini dapat dilihat bagaimana seorang pemimpin dapat mengkoordinasikan sumber daya manusia yang terlibat agar menjalankan tugasnya masing-masing. Seorang pemimpin dapat membagi dan merinci pekerjaanya, menetapkan suatu mekanisme untuk menciptakan keharmonisan, serta dapat menciptakan keharmonisan serta dapat meningkatkan evektivitas dalam sebuah organisasi.<sup>21</sup> Menjadi seorang lader di dalam suatu organisasi memang penting didalam sebuah organisasi, dijadikan sebuah teladan, dan juga dapat di jadikan motivasi untuk para anggota lain agar dapat mendorong dan mendapatkan hasilnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, penulis bahwapenerapan fungsi manajemen di dalam strategi

---

<sup>20</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>21</sup> Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, t.t., 29–30.

teater Gaspon merupakan hal yang penting yaitu dengan membagi setiap keahlian masing-masing kedalam suatu struktur, dan juga bagi pemuda blimbing kidul yang baru bergabung bisa ikut dalam struktur organisasi tersebut, struktur ini dibentuk untuk kelancara sebuah strategi yang di terapkan agar mencapai tujuan dari sebuah organisasi tersebut.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap penggerakan yang merupakan tahap penggerakan semua pengurus untuk mencapai tujuan secara efektif. Di dalam tahap ini paling penting yang digunakan yaitu sumber daya manusia yang nanti akan mengurus dan bertanggung jawab dalam sebuah strategi yang sudah di rencanakan. Setiap pengurus mendapatkan tugas yang berbeda-beda sesuai bidangnya, sedangkan para pemuda Teater Gaspon digerakan untuk mengembangkan dakwah melalui karya seni terhadap pemuda.

Ketua Teater Gaspon menggerakan semua anggota didalam suatu acara untuk rapat. Ada beberapa hari sebelum acara dimulai para anggota teater berkumpul dan di beri penjelasan tentang teori, materi isi dalam sebuah drama dan praktik agar disaat acara dimulai para pemuda Desa Blimbing kidul mengerti isi dari sebuah pementasan yang sudah dilaksanakan. Disini hal ini dilakukan agar acara yang sudah di terapkan dalam strategi pengembangan dakwah itu berhasil pemuda parda mau mengikuti dan mendengarkan serta pesan dakwah yang disampaikan bisa di terapkan dalam kehidupannya.<sup>22</sup>

Pengelolaan disebuah organisasi pada tahap penggerakan yaitu dengan cara melibatkan masyarakat. Seorang pemimpin yang nantinya akan mengarahkan anggotanya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara pendekatan komunikasi yang baik agar tidak terjadi miskom antara atasan dan

---

<sup>22</sup> Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

bawahan.<sup>23</sup> Jadi peran ketua dalam Teater itu sangat penting mengarahkan semua anggotanya bekerja sesuai arahan dari pemimpin atau ketua.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa ketua sudah menggerakkan semua anggota untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan pengembangan dakwah dalam teater gaspon melalui karya seni yang dipilih agar pemuda mau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan merupakan tahap yang terpenting dalam manajemen. Pemantauan ialah salah satu fungsi manajemen yang diperlukan untuk menjamin semua kegiatan perencanaan dan pelaksanaan berjalan mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Dalam pengertian lain, pengawasan pada dasarnya ialah upaya untuk membimbing suatu pelaksanaan agar selalui mengikuti acara yang sudah direncanakan. Pengawasan melibatkan penetapan standar untuk aktivitas dan pengendalian, membandingkan hasil dengan standar, dan memeriksa aktivitas atau standar dalam aktivitas Teater Gaspon.

Pengawasan yang dilakukan oleh Teater Gaspon yang sudah main diatas panggung apakah yang di sampaikan dan diperagakan sesuai dengan alur cerita tersebut atau tidak, selain itu memantau kepada pemuda Desa Blimbing Kidul apakah dengan adanya pementasan ini semua warga atau pemuda bisa dating keacara untuk menonton.<sup>24</sup>

Pengawasan atau *controlling* merupakan suatu tindakan agar perencanaan dapat diwujudkan secara efektif. Seorang pemimpin yang terlibat dalam melakukan pengawasan untuk memantau prestasi kerja anggota dikatakan dapat mencapai tujuan atau

---

<sup>23</sup> Hendra Safri, "Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (24 Oktober 2017): 156, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.437>.

<sup>24</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

tidak. Namun dikatakan adanya evaluasi jika belum memenuhi standar yang direncanakan sebelumnya.<sup>25</sup>

Dari pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengawasan yang dilakukan Teater Gaspon dalam pengembangan dakwah yaitu ketua memantau semua aktor yang memainkan atau warga yang ikut dalam pementasan apakah alurnya dan pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan alur cerita apa belum kalau sudah para pemuda bisa mudah menerapkan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari.

e. Evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan tahap terakhir dan tahap terpenting dalam pengembangan dakwah yang ada di Teater gaspon. Tahap ini menentukan hasil akhir apakah strategi yang dilakukan teater gaspon melalui pementasan sudah berjalan dengan lancar sesuai strateginya apa belum. Setelah melakukan penilain atau evaluasi dari kegiatan tersebut. Sisi positif dari penilaian secara langsung dapat dikatakan bahwa masih teringat pada kejadian tersebut.

Selain itu tahap evaluasi yang dilakukan teater gaspon ini menuju ke pemuda apakah kegiatan yang dilakukan bisa berjalan atau tidak. Seorang pemuda Blimbing Kidul menyatakan kalau sebagian anak muda dengan adanya teater ini keseharian digunakan dengan kegiatan positif seperti selalu mengikuti acara rutin khataman Al-Qur'an dan juga ada yang mengikuti grup rebana Teater dan juga yang dulunya jarang sholat sekarang ada perbaikan setelah itu sekarang para anak muda sering berbagi ke anak yatim piatu, itu merupakan kegiatan yang dilakukan teater gaspon.<sup>26</sup>

Evaluasi merupakan sesuatu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah diterapkan berjalan dengan lancar di kegiatan tersebut, dan juga mengevaluasi

---

<sup>25</sup> Riinawati, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 2023, 30–31.

<sup>26</sup> idris, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

apakah kegiatan yang di lakukan itu layak dimasyarakat.<sup>27</sup>

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan evaluasi yang dilakukan ketua teater itu mengecek semu anggota apakah sudah berjalan dengan lancar dan tujuannya dan juga mengevaluasi salah satu pemuda desa Blimbing Kidul.

Seni menurut Kutjaraningrat yang dikutip oleh Muhammad Yusuf dalam skripsi Seni Sebagai Media Dakwah, seni pada dasarnya merupakan suatu ide atau gagasan yang muncul dari diri manusia selanjutnya dijadikan atau direalisasikan dalam bentuk sebuah benda yang pada akhirnya disebut karya seni.<sup>28</sup>

Seni teater digunakan untuk sarana berkomunikasi dan hiburan. Usai mengikuti sejumlah acara yang diselenggarakan oleh Teater Gaspon ini memberikan makna dan pesan dakwah. Dakwah menggunakan kesenian teater ini sama halnya seperti dakwah pada umumnya, yang membedakan adalah prosesnya bagaimana dalam mengembangkan dakwah itu berbeda-beda di sini banyak perlu disiapkan.<sup>29</sup>

Peneliti mendapat informasi terkait pengembangan dakwah di pada pemuda di desa blimbing kidul dari wawancara idris yakni sebagai berikut terkait pengembangan dakwah melalui karya seni. Dakwah berasal dari kata da'a yaitu memanggil mengajak, atau menyeru pada lisan.<sup>30</sup> Karya seni yang digunakan Teater Gaspon meliputi sebagai berikut:

#### 1) Seni Rupa

Karya seni ini menyampaikannya melalui media, seperti ukiran patung, dan lukisan. Seni rupa merupakan sebuah kesenian

---

<sup>27</sup> Rabiah Syam, M. Ilham Muchtar, dan Hasan Bin Juhani, "Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 2 (28 Desember 2022): 155–56, <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2020>.

<sup>28</sup> Muhammad Yusuf, "Seni Sebagai Media Dakwah," t.t., 229. <https://core.ac.uk/download/pdf/235260793.pdf>

<sup>29</sup> Hanafi Yazid, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2024, Transkrip.

<sup>30</sup> Andra Zudantoro Nugroho, "Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 1. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/8250/>

yang dapat menyampaikan pesan yang dakwah dengan jelas dan dapat mudah di fahami oleh *mad'u*.<sup>31</sup> dakwah dengan seni rupa dapat dilakukan melalui lukisan, patung.

Seperti pementasan yang berjudul “Poenden“ disitu ada patung yang menggambarkan judulnya. Dalam Teater Gaspon ini mengembangkan Dakwah melalui karya seni patung yang bisa menggambarkan tentang pesan dan nilai dari teater dan pesan keagamaan yang terkandung di dalamnya.<sup>32</sup> Jadi, berdasarkan tersebut penulis menyimpulkan bahwa seni rupa patung yang digunakan Teater Gaspon Dalam mengembangkan dakwah.

## 2) Seni Suara

Media bunyi yang menghasilkan benda bunyi, music, atau suara manusia vokal dan peralatanya dinamakan seni suara. Dakwah bisa disampaikan melalui seni suara seperti ceramah, pidato. Tidak hanya itu saja dakwah bisa juga melalui seni music.<sup>33</sup>

Seperti cara dakwah yang dilakukan Teater Gaspon agar pemuda mau dan mengikuti dan mendengarkan ajarannya dengan mengadakan grup rebana yang sudah ditanggung jawab oleh Kepala Desa Blimbing Kidul. Didalam Rebana juga mengandung unsur keislaman yang bisa mengajarkan *mad'u* atau pemuda di Desa Blimbing Kidul lebih menjadi pemuda yang lebih tentang ajaran islam. Rebana juga menjadikan para pemuda Blimbing

---

<sup>31</sup> Muhammad Tsaqibul Fikri, “Pngelolaan Pesan Dakwah Pementasan Teater Jangkar Bumi Qudsiyyah, Kesenian Teater Sebagai Media Dakwah” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), 6. [http://repository.iainkudus.ac.id/10944/1/1\\_Cover.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/10944/1/1_Cover.pdf)

<sup>32</sup> idris, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024.

<sup>33</sup> Tsaqibul Fikri, “Pngelolaan Pesan Dakwah Pementasan Teater Jangkar Bumi Qudsiyyah, Kesenian Teater Sebagai Media Dakwah,” 6. <http://repository.iainkudus.ac.id/10944/>

Kidul dalam keseharian lebih bermakna dan digunakan untuk hal positif.<sup>34</sup>

3) Seni Gerak

Karya seni menyampaikannya dengan media gerak, seperti tari, teater drama. Seperti teater terdapat adegan-adegan yang mengerakan sebuah kejadian yang diambil dari materi dakwah yang sudah disiapkan.<sup>35</sup>

seni gerak dalam Teater gaspon sering dilakukan tidak hanya itu Gerak merupakan kunci utama untuk mengembangkan dakwah melalui teater, agar *mad'u* tau tentang apa yang dijelaskan didalam teater tersebut gerakan seseorang bisa menggambarkan suatu karakter yang diperankan aktornya.<sup>36</sup>

4) Seni Sastra

Karya seni yang disampaikan ini berupa puisi, cerpen, novel, dan pantun. Biasanya yang sering digunakan didalam teater yaitu puisi, Teater Gaspon dalam berdakwah menggunakan puisi yang dilakukan setiap bulan puasa atau ramadhan, itu merupakan strategi gaspon untuk mengembangkan dakwah melalui puisi pesan yang terkandung dalam puisi mengajak kebaikan.<sup>37</sup>

5) Seni Teater

Seseorang yang berdialog diatas panggung dinamakan seni teater. Seni teater ini bisa digunakan sebagai dakwah. Teater Gaspon menggunakan teater untuk berdakwah naskah yang dibuat dalam pertunjukan teater mengajak kebaikan dalam kehidupan. Pengembangan dakwah menurut teater gaspon itu mengajak seseorang dalam kebaikan seperti

---

<sup>34</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>35</sup> Tsaqibul Fikri, "Pngelolaan Pesan Dakwah Pementasan Teater Jangkar Bumi Qudsiyyah, Kesenian Teater Sebagai Media Dakwah," 7. <http://repository.iainkudus.ac.id/10944/>

<sup>36</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>37</sup> Hanafi Yazid, Wawancara oleh peneliti, Maret 2024, Transkrip.

tolong menolong, berbakti kepada orang tua, mempunyai sifat karakter yang baik dan yang paling utaman selalu beribadah dan dijalaninya Allah.<sup>38</sup>

Dengan adanya teater gaspon dalam mengembangkan dakwah melalui karya seni ini berdampak positif untuk warga dan masyarakat setempat yang pada awalnya sering rusuh dengan adanya teater tersebut mereka menerapkan pesan dakwah yang disampaikan setiap ada kegiatan atau karya seni yang disampaikan secara langsung. Yang jarang ibadah sekarang lebih taat ibadah dulunya yang main dan mabuk saja sekarang sudah pada ada kesibukan dan juga mereka para pemuda desa Blimbing Kidul beberapa ada yang gabyung dalam hadrah Teater Gaspon.<sup>39</sup>

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Teater Gaspon Dalam Pengembangan Dakwah

Sebuah organisasi atau perusahaan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat . faktor yang mengarahkan pada dorongan dan juga faktor yang mengarah hambatan. Pada faktor penghambat perlu memperhatikan perbaikan setiap organisasi, agar tidak menjadi hal yang diwajarkan dan menjadi kebiasaan. Faktor penghambat juga dapat memicu tidak berjalannya kegiatan yang sudah ada dalam organisasi, sehingga dapat menimbulkan ketidakaktifan dalam organisasi. Faktok pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan dakwah melalui karya seni terhadap pemuda di Desa Blimbing Kidul diantara lain:

### a. Faktor Pendukung

- 1) Teater Gaspon sudah Diakui Oleh masyarakat dan memiliki sertifikat Dinas Kebudayaan Dan pariwisata.

Memiliki sebuah sertifikat yang bersetatus legal bisa dikaitkan dengan Manajemen Strategi. Manajemen Strategi

---

<sup>38</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>39</sup> idris, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

merupakan seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk mengimplementasikan setrategi yang mempunyai daya saing tinggi dan sesuai dengan lingkungan untuk mencapai sasaran suatu organisasi.<sup>40</sup>

Jadi dengan adanya sertifikat legal ini merupakan salah satu strategi agar para pemuda di Desa Blimbing Kidul mau bergabung Dalam Teater Gaspon. Sertifikat ini sangat berharga dengan adanya sertifikat ini Teater Gaspon diakui oleh Masyarakat di Desa Blimbing Kidul.<sup>41</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung yang pertama Teater Gaspon yaitu manajemen strategi mempunyai sertifikat legal merupakan salah satu strategi untuk memicu minat pemuda di Desa Blimbing Kidul agar mau mendengarkan dan Bergabung Dalam Teater Gaspon tidak hanya itu juga sudah diakui masyarakat merupakan strategi terpenting.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam menunjang keberhasilan di setiap organisasi. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak bergerak yang juga dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan semua alat yang bergerak atau yang tidak bergerak untuk menunjang pelaksanaannya suatu proses kegiatan yang langsung maupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan.<sup>42</sup>

Sarana dan Prasarana yang ada di Teater Gaspon yaitu alat Rebana,alat dalam melakukan

<sup>40</sup> Richard L.Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), 301.

<sup>41</sup> Yazid, Wawancara oleh peneliti, 20 Maret 2024, Transkrip.

<sup>42</sup> Nurbaiti, "MANajemen Sarana Dan Prasaran Sekolah" 9, no. 4 (2015): 537. <https://media.neliti.com/media/publications/270921-manajemen-sarana-dan-prasarana-sekolah-1c47d8c0.pdf>

pementasan, microfon, tikar, dan sebagainya. Sarana dan prasaran tersebut digunakan ketika menyelenggarakan suatu rapat acara kegiatan, ataupun digunakan saat rebana. Dan juga rebana Teater Gaspon dilindungi oleh Kepala Desa Blimbing Kidul.<sup>43</sup>

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis faktor pendukung yang kedua yang ada di Teater Gaspon yaitu sarana dan prasarana yang memadai atau kelengkapan fasilitas. Tanpa adanya fasilitas yang ada dapat menghambat berjalannya suatu organisasi.

3) Memiliki kegiatan yang menarik minat para pemuda

Kegiatan yang menarik termasuk manajemen inovasi. Manajemen inovasi suatu kreatifitas menggunakan suatu imajinasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi dan menghasilkan kegiatan layanan yang inovatif.<sup>44</sup>

Inovasi dan kreatif yang dimiliki Teater Gaspon yaitu dengan mengadakan kegiatan yang banyak disukai oleh para pemuda dan memiliki ide kegiatan yang sesuai bakat para pemuda seperti kaligrafi. Kegiatan yang inovasi bisa digunakan dalam mengembangkan dakwah.<sup>45</sup>

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor pendukung yang ketiga yaitu tentang inovasi dan kegiatan kreatif yang dilakukan Teater Gaspon dalam mengembangkan dakwah melalui karya seni terhadap pemuda di desa Blimbing Kidul.

---

<sup>43</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>44</sup> Yoga Lidra Jumhari, "Manajemen Inovasi Pengembangan Agri Bisnis Pada Gabungan Kelompok Tani KOTA Payakumbuh" (Universitas Andalas, 2019), 2. <http://scholar.unand.ac.id/48164/1/1.%20Cover%20dan%20Abstrak.pdf>

<sup>45</sup> Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

b. Faktor Penghambat

1) Mengutamakan pekerjaan menjadi penghambat dalam ikut serta kegiatan

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam organisasi, karena menjadi penggerak dalam melaksanakan kegiatan. Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk menciptakan individu yang berkualitas, berprestasi, dan loyal. Selain itu, manajemen sumber daya manusia dapat menggerakkan individu agar mampu bertindak dan berfikir sesuai yang diharapkan oleh organisasi.<sup>46</sup>

Anggota di Teater Gaspon memang beragam dari hal pekerjaannya. Dalam kehidupannya apa lagi yang sudah berkeluarga pasti mempunyai kesibukan tersendiri dan juga harus menghidupi keluarganya merupakan hal terpenting dalam Teater. Hal itu bisa menghambat kegiatan yang dilakukan oleh Teater Gaspon Dalam mengembangkan Dakwa.<sup>47</sup>

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam kegiatan maka solusinya yaitu membagi waktu keduanya. Kebanyakan kegiatan di Teater Gaspon dilaksanakan malam hari biasanya orang pada quality time bersama keluarga kalau tidak iya berkerja dalam sift malam karena banyak anak muda yang sudah menikah.

2) Pengaruh kedisiplinan anggota

Organisasi merupakan perkumpulan beberapa orang yang membentuk suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Kedisiplinan

---

<sup>46</sup> Toto Toto and Endang Rustandi, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Program Pelatihan Dan Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" 9, no. 1 (2021): 19. <https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/view/4481>

<sup>47</sup> Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

merupakan suatu hal yang dilakukan oleh anggota untuk menganut sebuah aturan organisasi.<sup>48</sup>

Pengaruh kedisiplinan anggota Teater Gaspon ini adalah dengan adanya anak muda yang sering main-main sama teman lupa waktu dan juga kerja juga pengaruh kedisiplinan kerja pulang jam 5 rapat habis magrib jadi pemuda-pemuda kurang disiplin dalam waktu.<sup>49</sup>

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor penghambat yang ketiga yaitu pengaruh kedisiplinan anggota dalam melakukan kegiatan. Maka, solusinya bisa juga setiap rapat bisa di bicarakan mengenai kedisiplinan yang harus dan solusinya.

### 3) Pengaruh teman pemuda lain

Anggota atau pemuda termasuk dalam sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Pengertian sumber daya manusia sendiri individu-individu yang dijadikan penggerak dalam organisasi.<sup>50</sup> Individu tersebut yang akan menjalankan setiap kegiatan yang sesuai dengan tugas masing-masing.

Kesolidaritasan teman dalam Teater Gaspon ini dari pemuda Desa Blimbing Kidul yang bisa mempengaruhi pemuda lain untuk tidak bergabung dalam teater gaspon atau mengikuti acara pengembangan dakwah dalam teater gaspon hal terpenting dalam strategi ini. Pengembangan dakwah didukung dari pemuda sekitar dan anggota kalau pemuda sekitar tidak

---

<sup>48</sup> Yogi Yogaswara, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Penjualan Pada PT. Altrak 78 Cabang Pekanbaru" 2, no. 1 (2015): 9. <http://portaluqb.ac.id:808/155/4/BAB%20II%20.pdf>

<sup>49</sup> Arief Khasanul Muna, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.

<sup>50</sup> Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia" 9, no. 2 (2019): 62. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/429>

mendukung adanya kegiatan maka tidak akan terlaksana.<sup>51</sup>

Jadi, data yang diperoleh penulis yaitu, maka penulis dapat menganalisis para pemuda di desa Blimbing Kidul agar mereka tidak ikut dengan temnya yang mengajak hal negative disini Teater berfikir cerdas agar para pemuda tidak tergoyah mengikuti pemuda lain.



---

<sup>51</sup> idris, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2024, Transkrip.